

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasca adanya virus Covid-19, ekonomi di Indonesia sudah semakin pulih. Hal tersebut ditandai dengan mulainya beroperasi kembali lini-lini bisnis, kantor pemerintahan, aktivitas pembelajaran, dan sektor pariwisata. Begitu pun pada industri makanan dan minuman, membuat aktivitas produksinya diperkirakan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya permintaan akan produk makanan dan minuman, dapat mendorong kinerja industri makanan dan minuman. Walaupun demikian, jika dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya pandemi Covid-19 kondisi industri makanan dan minuman belum dikatakan sepenuhnya pulih.

Perkembangan perekonomian di era globalisasi yang tidak menentu saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini membuat semakin meningkatnya tingkat persaingan antar perusahaan, akibatnya perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar terus berkembang dan bertahan hidup. Dengan adanya persaingan tersebut, maka setiap perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu dengan meningkatkan kinerjanya. Salah satu tujuan perusahaan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik dan efisien, maka hal tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan Astutik, E. P. & Anggraeni, A. N. (2019). Oleh sebab itu, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi besar atau kecilnya suatu laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara membandingkan dua atau lebih laporan keuangan suatu perusahaan dengan menunjukkan perubahan baik dalam bentuk jumlah ataupun persentase. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di masa lalu. Selain itu, dengan analisis laporan keuangan maka dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana perusahaan ke depannya. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019: 104).

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Dengan adanya hal tersebut maka dapat menunjukkan apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak di masa yang akan datang.

Ketika suatu perusahaan menjalankan suatu usaha untuk kegiatan operasionalnya, pasti selalu menggunakan sumber daya seperti asset atau aktiva. Dalam menghasilkan keuntungan, maka asset tersebut dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan suatu perusahaan. Sangatlah penting untuk mengetahui seberapa efektif aset yang digunakan perusahaan, apakah aset yang digunakan menghasilkan keuntungan yang diharapkan, atau apakah aset tersebut hilang begitu saja karena perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

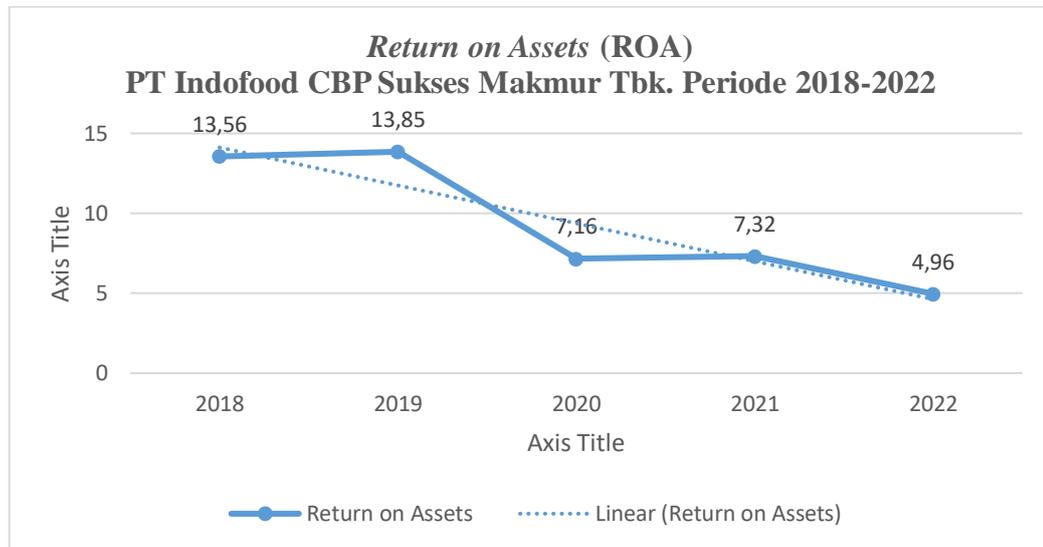
Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yaitu dengan cara membandingkan laba sesudah pajak perusahaan dengan total aktiva. Dengan mengetahui *Return on Assets* (ROA), maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan akivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik, hal ini terjadi karena *return* yang semakin besar. *Return on Assets* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian ini, menggunakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ini merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki kegiatan usaha dalam berbagai kategori produk, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta

minuman. Selain itu, perusahaan ini juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton untuk produk-produk miliknya. ICBP merupakan perusahaan yang didirikan melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 2 September 2011.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dipilih dalam penelitian ini, karena dengan pertumbuhan Indonesia yang semakin pesat, industri makanan dan minuman akan tetap memegang peranan penting dan memiliki permintaan serta kebutuhan yang tinggi. Selain itu, perusahaan ini merupakan perusahaan besar dan mempunyai dampak besar terhadap industri makanan dan minuman serta perekonomian Indonesia. Situasi ini dapat menjadi peluang bagi ICBP untuk terus menjadi perusahaan terbesar di industri makanan dan minuman serta mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain di industri makanan dan minuman.

Berikut adalah data laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. selama periode 2018-2022 yang memuat *trend* profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) selama 5 tahun:



Sumber: indofoodcbp.com, data diolah 2024

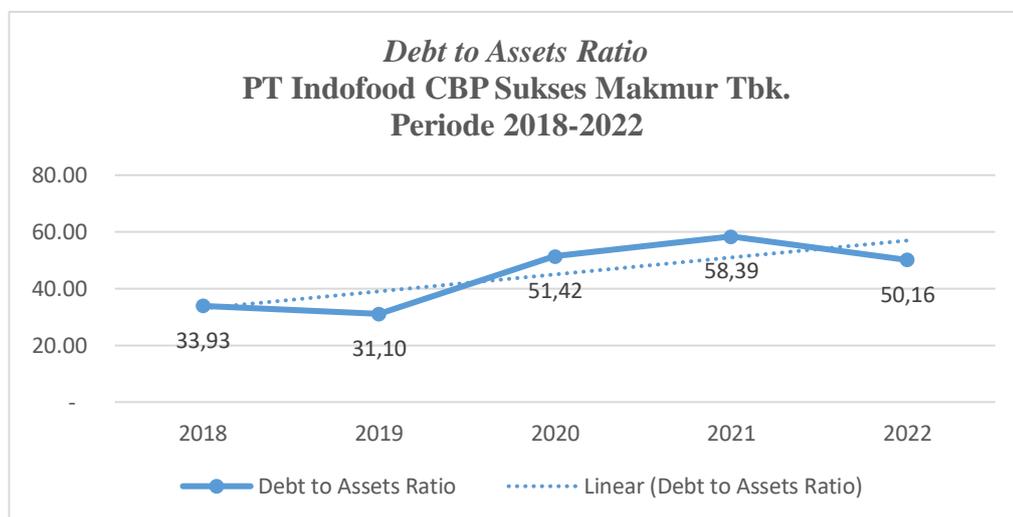
Grafik 1.1

**Return on Assets (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
Periode Tahun 2018-2022**

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *Return on Assets* pada setiap tahunnya tidak stabil, yang mana cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 besarnya ROA yaitu sebesar 13,56%. Untuk tahun selanjutnya, yaitu pada tahun 2019 besarnya nilai ROA mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 13,85%. Akan tetapi pada tahun 2020 ROA pada ICBP mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu menjadi 7,16%. Selanjutnya mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 yang mana besarnya ROA pada ICBP adalah 7,32%. Namun untuk tahun 2022 besarnya ROA pada ICBP mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 4,96%, dimana ini merupakan nilai ROA yang paling rendah daripada sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi besar kecilnya *Return on Assets*, diantaranya *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Total Assets TurnOver*

(TATO). Dalam penelitian ini memfokuskan kepada dua variabel yang nantinya akan dilakukan pengujian terkait pengaruhnya terhadap *Return on Assets*. Sehingga dalam melakukan penilaian pada suatu perusahaan dapat dilakukan lebih mudah dengan menggunakan data yang ada pada penelitian ini. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2017: 112). Rasio ini membantu untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, berapa banyak hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan asetnya. Adapun gambaran keadaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2018-2022.



Sumber: indofoodcbp.com, data diolah 2024

Grafik 1.2

***Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**
Periode Tahun 2018-2022

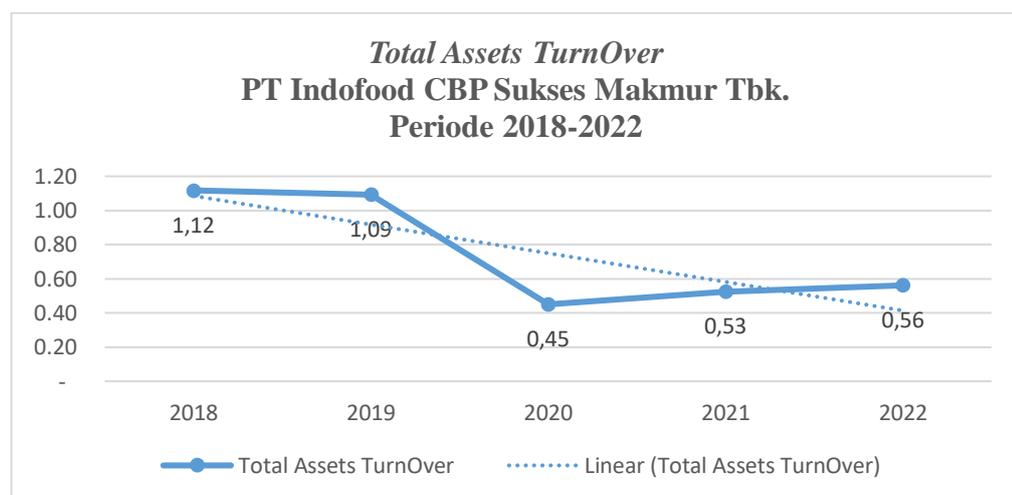
Berdasarkan Grafik 1.2 *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 2018 nilai DAR yaitu sebesar 33,93%, yang kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 31,10%. Tetapi pada tahun 2020 dan 2021 nilai DAR mengalami kenaikan, yaitu masing-masing menjadi 51,42%, dan menjadi 58,39%. Sedangkan untuk tahun 2022, nilai DAR mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 50,16%.

Nilai DAR yang tinggi berarti utang suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Dengan meningkatnya nilai DAR, tentunya dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan pembiayaan dari kreditur. Jika nilai DAR suatu perusahaan semakin tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mengalami risiko keuangan yang tinggi, hal ini terjadi karena hutang akan membawa konsekuensi terhadap beban bunga tetap. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai DAR maka perusahaan memiliki beban Bunga yang besar. Besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang dihasilkan. Ketika beban bunga yang harus dibayar semakin tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan itu semakin rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai DAR tidak hanya memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan saja, akan tetapi akan memengaruhi juga besar kecilnya nilai *Return on Assets*.

Penelitian mengenai *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* yang dilakukan oleh Randy, et al. (2021), Pratama, et al. (2023), Anggraeni & Nasution

(2022), Hasanah, et al. (2022), Jurlinda, et al. (2022), Sumertini & Cipta (2022), Harsanto, et al. (2022), Pangestika, et al. (2021), dan Wandasari, et al. (2021) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi ROA yaitu *Total Assets TurnOver* (TATO). *Total Assets TurnOver* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2020: 185-186). Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Adapun gambaran keadaan *Total Assets TurnOver* (TATO) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2018-2022.



Sumber: indofoodcbp.com, data diolah 2024

Grafik 1.3

***Total Assets TurnOver* (TATO) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
Periode Tahun 2018-2022**

Berdasarkan Grafik 1.3 *Total Asset TurnOver* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan nilai yang berfluktuasi. *Total Asset TurnOver* tahun 2018 memiliki nilai 1,12 kali, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,09

kali, tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 0,45 kali. Sedangkan untuk tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 0,53 kali, kemudian untuk tahun 2022 mengalami peningkatan *Total Asset TurnOver* menjadi 0,56 kali.

Total Assets TurnOver (TATO) menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Semakin besar nilai perbandingan peningkatan penjualan maka semakin baik pula tingkat pertumbuhan penjualannya. Namun jika jumlah penjualannya rendah, kemungkinan besar perusahaan tidak mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara maksimal untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin tinggi total rasio perputaran aset perusahaan, hal ini berarti bahwa pengelolaan aset dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai penjualan yang optimal. Jika penjualan lebih besar dari total asset, berarti perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi karena tingginya perputaran aset dalam menghasilkan penjualan dan begitu pula sebaliknya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Total Assets TurnOver* (TATO) maka menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut semakin baik, karena dalam usahanya perusahaan dapat memperoleh laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan labanya menjadi lebih baik lagi.

Penelitian mengenai *Total Assets TurnOver* terhadap *Return on Assets* yang dilakukan oleh Anggraeni & Nasution (2022), Hasanah, et al. (2022), Wanny, et al. (2019), Sumertini & Cipta (2022), Tyas (2018), Nurulhuda & Novianti (2022), dan Pangestika, et al. (2021) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dikemukakan bahwa pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2018-2022 maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan masalah tersebut. Dari beberapa penelitian di atas, maka alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk menguji kembali variabel-variabel yang memengaruhi ROA, khususnya yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets TurnOver*. Dimana hasil penelitian yang akan dilakukan tersebut apakah dapat konsisten dengan penelitian yang dilakukan dengan sebelumnya atau tidak.

Perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah terdahulu yaitu terletak pada variabel bebas, periode waktu, dan jenis perusahaan yang akan diteliti. Berdasarkan fenomena tersebut maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets TurnOver* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode tahun 2011 sampai tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?

3. Bagaimana pengaruh *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets TurnOver* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode tahun 2011 sampai tahun 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain untuk:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan serta gambaran nyata dari pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan khususnya mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA).

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja

keuangan perusahaan kepada manajemen perusahaan serta menjadi bahan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets TurnOver* (TATO) serta pengaruhnya terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, informasi, serta bahan referensi penelitian khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, serta umumnya bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Siliwangi.

4. Pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan di bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan periode 2011-2022 dan berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* yang terdaftar di situs resmi perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (www.indofoodcbp.com).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan Juni 2024 dengan matriks terlampir.